



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2794-2804

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Bank Syariah Di Samarinda Peluang Dan Kendala Dalam Meningkatkan Akses Keuangan

Lukman Hakim

Universitas Islam Negeri Sultan aji Muhammad Idris Samarinda

Email: Delishazafirah@gmail.com

Abstrak

Bank syariah memiliki peran yang signifikan dalam sistem keuangan Indonesia, termasuk di Samarinda, dengan menawarkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan akses keuangan di daerah tersebut, mengingat masih adanya ketidakpahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah dan terbatasnya akses ke layanan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah di Samarinda, dengan fokus pada peluang dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan akses keuangan, menggunakan pendekatan telaah kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode telaah kepustakaan (literature review) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai kinerja bank syariah, akses keuangan, serta perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, khususnya di Samarinda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dan akses keuangan. Hasil telaah menunjukkan bahwa meskipun bank syariah di Samarinda mengalami perkembangan yang positif, beberapa kendala masih menghambat peningkatan akses keuangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk syariah, terbatasnya infrastruktur perbankan, serta persaingan yang ketat dengan bank konvensional. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan berbasis syariah, dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah, serta penggunaan teknologi dalam memperluas akses layanan perbankan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, bank syariah di Samarinda memiliki peluang besar untuk memperluas akses keuangan dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat, memperkuat infrastruktur digital, dan berinovasi dalam produk serta layanan. Dukungan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja bank syariah di Samarinda.

Kata kunci: *Kinerja Bank Syariah, Akses Keuangan, Peluang, Kendala, Telaah Kepustakaan, Samarinda.*

Abstract

Islamic banks have a significant role in the Indonesian financial system, including in Samarinda, by offering products that comply with sharia principles. However, the main challenge faced is how to improve financial access in the area, considering the community's lack of understanding of the sharia financial system and limited access to banking services. This study aims to analyze the performance of Islamic banks in Samarinda, focusing on the opportunities and constraints faced in improving financial access, using a literature review approach. This study uses a literature review method by collecting and analyzing various relevant literature on the performance of Islamic banks, financial access, and the development of the Islamic banking sector in Indonesia, especially in Samarinda. The data obtained were then analyzed qualitatively to identify factors that influence the performance of Islamic banks and financial access. The results of the review show that although Islamic banks in Samarinda have experienced positive developments, several obstacles still hinder the improvement of financial access, such as the lack of public understanding of sharia products, limited banking infrastructure, and tight competition with conventional banks. On the other hand, there are opportunities that can be utilized, such as increasing public awareness of sharia-based finance, government support for the development of sharia economics, and the use of technology in expanding access to banking services. Despite various challenges, sharia banks in Samarinda have great opportunities to expand financial access by increasing public education, strengthening digital infrastructure, and innovating in products and services. Government policy support and technological developments are also important factors in supporting the performance of sharia banks in Samarinda.

Keywords: Sharia Bank Performance, Financial Access, Opportunities, Constraints, Literature Review, Samarinda.

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia, termasuk di Samarinda, telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyaknya masyarakat yang mulai menggunakan layanan perbankan berbasis syariah. Bank syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di kota-kota seperti Samarinda. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang bebas dari riba dan berorientasi pada keadilan ekonomi. Bank syariah di Indonesia, termasuk di Samarinda, mencatatkan pertumbuhan yang pesat dalam hal jumlah nasabah dan volume pembiayaan (Jannah & Kamsiah, 2023). Faktor utama yang mendorong pertumbuhan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat perbankan syariah dan keunggulan produk-produk yang ditawarkan, seperti pembiayaan tanpa bunga dan berbasis profit-loss sharing. Selain itu, kebijakan pemerintah yang

mendukung perkembangan ekonomi syariah dan penguatan regulasi juga berkontribusi dalam mempercepat adopsi perbankan syariah di berbagai daerah, termasuk Samarinda (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020; Safira et al., 2021). Bank-bank syariah semakin agresif dalam mengedukasi masyarakat dan memperluas jangkauan layanan mereka, baik melalui pembukaan cabang baru maupun layanan digital, yang membantu menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk di daerah-daerah terpencil (Nazar & Tertia Salsabila, 2024).

Meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia, termasuk di Samarinda, menunjukkan kemajuan yang signifikan, akses keuangan di beberapa daerah masih terbatas, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota dan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini menjadi tantangan besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kawasan terpencil. Daerah-daerah di luar pusat kota seperti Samarinda menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan perbankan syariah karena minimnya cabang bank syariah dan infrastruktur digital yang belum merata (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020). Di samping itu, tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat di daerah-daerah tersebut turut memperburuk kondisi ini, sehingga mereka cenderung kurang memahami manfaat dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah (Sari, 2024). Kesenjangan dalam akses keuangan ini semakin nyata pada masyarakat berpendapatan rendah dan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan inklusi keuangan, diperlukan upaya yang lebih besar dalam memperluas jangkauan layanan perbankan syariah dan meningkatkan literasi keuangan di daerah-daerah yang masih terpinggirkan, seperti Samarinda.

Salah satu peluang utama untuk meningkatkan akses keuangan di daerah-daerah, termasuk di Samarinda, adalah pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan teknologi finansial (fintech) dalam layanan perbankan syariah dapat memperluas jangkauan bank syariah ke masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau secara fisik. Teknologi digital memungkinkan bank syariah untuk menawarkan produk dan layanan secara lebih efisien dan terjangkau (Suparyanto dan Rosad, 2020), sehingga dapat melayani nasabah di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur fisik. Fintech juga memungkinkan transaksi perbankan dilakukan secara online, mengurangi ketergantungan pada cabang bank fisik yang terbatas, terutama di kawasan pedesaan (Khairani & Puteri, 2024). Pemanfaatan aplikasi mobile banking dan sistem pembayaran digital syariah dapat membantu masyarakat yang berada di luar jangkauan cabang bank untuk mengakses layanan perbankan dengan mudah (Kamal et al., 2024). Dengan demikian, adopsi

teknologi digital di sektor perbankan syariah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di wilayah yang sebelumnya sulit terjangkau oleh layanan perbankan tradisional.

Kendala utama yang dihadapi oleh bank syariah di Samarinda adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah dan persaingan ketat dengan bank konvensional. Banyak masyarakat di daerah ini yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, terutama terkait dengan prinsip dasar seperti riba (bunga) yang dihindari dalam perbankan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan adopsi produk-produk perbankan syariah, karena banyak masyarakat yang tidak mengerti manfaat dan keunggulan produk syariah (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020). Selain itu, persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional juga menjadi tantangan besar bagi bank syariah di Samarinda. Bank konvensional seringkali menawarkan produk yang lebih fleksibel dan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih cenderung memilih bank konvensional daripada bank syariah (Hadi Yudha, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya bank syariah dalam meningkatkan edukasi masyarakat dan mengembangkan produk yang lebih inovatif untuk menarik lebih banyak nasabah, khususnya di daerah dengan tingkat pemahaman yang rendah seperti Samarinda..

Meskipun terdapat tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat dan persaingan dengan bank konvensional, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan syariah terus meningkat. Fenomena ini tercermin dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, seiring dengan meningkatnya edukasi tentang manfaat dan prinsip dasar perbankan syariah yang bebas dari riba. Pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang produk syariah, serta meningkatnya dukungan pemerintah terhadap ekonomi syariah, telah menjadi faktor pendorong utama bagi pertumbuhan sektor perbankan syariah (Nofrianto et al., 2021). Kampanye edukasi dan promosi yang lebih efektif, baik oleh bank syariah maupun lembaga terkait, telah berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang terjangkau oleh layanan perbankan syariah (Muljono, 2015). Peningkatan kesadaran ini membuka peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperluas akses keuangan di Samarinda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat (Mursyid, 2011). Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan akses keuangan melalui sistem keuangan syariah semakin terbuka lebar, meskipun tantangan yang ada perlu terus diatasi

Untuk mengisi kekosongan penelitian mengenai kinerja bank syariah di Samarinda, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait peluang dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan akses keuangan di daerah ini. Hal ini diperlukan karena belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor lokal, seperti infrastruktur digital, pemahaman masyarakat, dan persaingan dengan bank konvensional, yang mempengaruhi kinerja bank syariah di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat agar bank syariah dapat lebih efektif dalam memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat, meningkatkan inklusi keuangan, dan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah kepustakaan (literature review) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai kinerja bank syariah, akses keuangan, serta perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, khususnya di Samarinda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dan akses keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Penelitian Regional.

Banyak penelitian mengenai kinerja bank syariah di Indonesia lebih berfokus pada skala nasional atau kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sehingga analisis yang lebih spesifik mengenai kinerja bank syariah di kota-kota kecil seperti Samarinda masih terbatas. Sebagian besar studi tentang bank syariah cenderung mengeksplorasi faktor-faktor makroekonomi yang berlaku di tingkat nasional (Tuzzuhro et al., 2023), seperti kebijakan pemerintah dan regulasi sektor perbankan. Akibatnya, pemahaman tentang bagaimana dinamika lokal, termasuk budaya, kebiasaan masyarakat, dan infrastruktur di daerah seperti Samarinda, mempengaruhi keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masih sangat minim. Keberagaman kondisi lokal ini menjadi penting untuk dipahami karena dapat mempengaruhi tingkat adopsi produk bank syariah dan efektivitas layanan yang disediakan.

Selain itu, meskipun bank syariah menunjukkan perkembangan pesat di Indonesia, penelitian yang mengkaji tantangan dan peluang spesifik di daerah seperti Samarinda masih jarang ditemukan. Dalam konteks daerah-daerah tertentu, faktor sosial dan budaya lokal dapat memainkan peran besar dalam membentuk persepsi dan minat masyarakat

terhadap produk perbankan syariah (Kartini et al., 2024). Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi dengan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana dinamika lokal di Samarinda dapat mempengaruhi kinerja dan strategi bank syariah. Penelitian yang lebih terperinci dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana bank syariah dapat lebih efektif melayani masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang berlaku di tingkat lokal.

Kurangnya Studi tentang Faktor Sosial dan Budaya

Meskipun banyak penelitian mengkaji faktor ekonomi dan infrastruktur dalam kinerja bank syariah, studi yang menggali pengaruh faktor sosial dan budaya lokal terhadap penerimaan produk syariah di Samarinda masih sangat minim. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada aspek teknis dan struktural, seperti tingkat pengangguran, infrastruktur perbankan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Keuangan, 2022). Namun, aspek sosial dan budaya masyarakat, seperti pemahaman terhadap prinsip syariah, nilai-nilai agama, serta tradisi lokal yang ada di Samarinda, jarang mendapat perhatian yang cukup. Faktor-faktor ini sebenarnya dapat memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar masyarakat dapat menerima dan memanfaatkan produk perbankan syariah. Kunci keberhasilan adopsi sistem keuangan syariah tidak hanya terletak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada penerimaan budaya yang mempengaruhi keputusan individu untuk memilih produk perbankan syariah (Nofrianto et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian yang memperhatikan faktor sosial dan budaya ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pola-pola perilaku masyarakat Samarinda dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perbankan syariah. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap agama, tradisi, dan norma-norma lokal bisa menjadi penghalang atau justru peluang besar bagi bank syariah dalam memperluas jangkauan pasarnya (Nurrahimah et al., 2024). Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah mungkin lebih cenderung memilih produk bank syariah, sementara masyarakat yang terikat kuat dengan budaya konvensional atau yang belum mengenal produk-produk syariah dapat merasa enggan untuk beralih. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam tentang faktor sosial dan budaya lokal sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan penerimaan dan aksesibilitas produk perbankan syariah di Samarinda.

Minimnya Analisis Infrastruktur Digital

Meskipun ada potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan akses keuangan, penelitian yang secara khusus menilai peran teknologi digital dalam perkembangan bank syariah di Samarinda masih jarang ditemukan. Teknologi digital, seperti mobile banking dan aplikasi pembayaran digital, dapat membuka peluang besar bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan layanan mereka ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional bank syariah, mengurangi biaya transaksi, dan memberikan kemudahan akses bagi nasabah di daerah terpencil (Jannah & Kamsiah, 2023). Namun, meskipun ada potensi yang besar, literatur yang mengkaji secara spesifik pengaruh teknologi digital terhadap kinerja bank syariah di Samarinda masih sangat terbatas, terutama dalam hal adopsi teknologi oleh masyarakat setempat dan dampaknya terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Kurangnya penelitian yang membahas penggunaan teknologi digital dalam bank syariah di Samarinda dapat menjadi kendala dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memperluas layanan perbankan syariah di daerah ini. Meskipun teknologi digital telah banyak digunakan oleh bank syariah di kota-kota besar, daerah seperti Samarinda masih menghadapi tantangan dalam infrastruktur teknologi dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi digital (Maria et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat diimplementasikan secara efektif di daerah tersebut, baik dari sisi infrastruktur maupun kesiapan masyarakat untuk mengadopsinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan teknologi digital, bank syariah di Samarinda dapat merancang layanan yang lebih inovatif untuk meningkatkan akses keuangan dan inklusi keuangan di wilayah tersebut.

Pemetaan Kendala Khusus di Samarinda

Penelitian yang mendalami kendala-kendala spesifik yang dihadapi oleh bank syariah di Samarinda dalam meningkatkan akses keuangan, seperti regulasi lokal, infrastruktur, atau tingkat pendidikan masyarakat, masih sangat terbatas. Meskipun ada beberapa studi yang meneliti tantangan umum dalam pengembangan bank syariah di Indonesia, analisis khusus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah di Samarinda belum banyak dilakukan. Regulasi lokal dan kebijakan pemerintah daerah memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan bank syariah untuk mengakses pasar dan memperluas layanannya (Nazar & Tertia Salsabila, 2024). Namun, penelitian yang lebih

mendalam tentang bagaimana regulasi lokal di Samarinda memengaruhi operasional bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, masih sangat kurang. Selain itu, infrastruktur yang belum merata di daerah pedesaan Samarinda juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan akses keuangan, karena banyak masyarakat di daerah ini yang kesulitan untuk mengakses layanan bank.

Selain regulasi dan infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam memperluas akses keuangan melalui bank syariah. Banyak masyarakat di Samarinda, terutama yang tinggal di daerah-daerah terpencil, masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sehingga mereka kurang memahami manfaat dan mekanisme produk-produk perbankan syariah. Penelitian oleh Munir dan Fitriani (2020) menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat memperburuk adopsi sistem perbankan syariah, karena masyarakat cenderung lebih memilih layanan perbankan yang mereka anggap lebih familiar dan mudah dimengerti (Muljono, 2015; Sari, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih terperinci untuk mengidentifikasi kendala-kendala spesifik di Samarinda, agar bank syariah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah ini.

Keterbatasan Penelitian tentang Kompetisi dengan Bank Konvensional

Penelitian mengenai kompetisi antara bank syariah dan bank konvensional di Samarinda, terutama dalam hal penetrasi pasar dan preferensi masyarakat terhadap produk keuangan, masih kurang mendalam. Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas persaingan antara kedua jenis bank ini di tingkat nasional, penelitian yang secara khusus fokus pada dinamika pasar di Samarinda masih terbatas. Meskipun bank syariah telah berkembang di kota-kota besar, keberadaannya di daerah seperti Samarinda menghadapi tantangan besar dalam bersaing dengan bank konvensional yang lebih mapan (Ismail et al., n.d.). Bank konvensional seringkali memiliki jangkauan yang lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga membuat bank syariah harus berusaha lebih keras untuk menarik nasabah. Persaingan ini juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan masyarakat yang lebih familiar dengan sistem konvensional, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang membedakan produk bank syariah dari bank konvensional (Sulistiyowati et al., 2023).

Selain itu, preferensi masyarakat terhadap produk keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah dan bank konvensional juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi

persaingan antara kedua jenis bank ini. Meskipun ada permintaan yang signifikan terhadap produk-produk syariah di daerah tertentu, banyak masyarakat yang lebih memilih produk bank konvensional karena kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan (Sari, 2024; Subandi, 2012). Hal ini menciptakan tantangan bagi bank syariah dalam meningkatkan penetrasi pasarnya, karena mereka harus mampu menunjukkan keunggulan kompetitif yang dapat menarik minat masyarakat untuk beralih dari bank konvensional. Oleh karena itu, lebih banyak penelitian yang mendalam tentang preferensi konsumen dan dinamika kompetisi antara bank syariah dan bank konvensional di Samarinda diperlukan untuk merumuskan strategi yang lebih tepat guna meningkatkan pangsa pasar bank syariah di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Penelitian mengenai kinerja bank syariah di Indonesia masih terbatas pada skala nasional atau kota besar, sementara penelitian yang fokus pada kota kecil seperti Samarinda sangat minim. Kurangnya perhatian terhadap faktor sosial, budaya, dan infrastruktur lokal menghambat pemahaman mendalam tentang bagaimana dinamika daerah mempengaruhi keberhasilan bank syariah, khususnya dalam meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian yang membahas peran teknologi digital, regulasi lokal, serta persaingan dengan bank konvensional di Samarinda juga masih terbatas. Padahal, faktor-faktor ini sangat penting dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memperluas akses dan penerimaan produk perbankan syariah di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada di Samarinda, agar bank syariah dapat lebih efektif melayani masyarakat dan meningkatkan penetrasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Yudha, F. (2024). *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Indonesia*. 10(02), 1349–1362. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/220976/>
- Ismail, M., Maulana, S., Firdan, M., & Sabilla, S. R. (n.d.). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era Pendahuluan Arus revolusi industri 4 . 0 mempunyai dampak perubahan yang signifikan dalam teknologi digital . Kemajuan ini mulai lahir disaat terse*. 85–110.
- Jannah, M., & Kamsiah, K. (2023). Analisis Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Produk Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Di Kota Samarinda. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi*

- Syariah*, 17(01), 10–20. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i01.209>
- Kamal, A. H., Sungkawaningrum, F., Yudiana, Y., Salam, A., Agustina, A. Y., Solikhah, P., Kurniawan, M. A., Sujono, R. I., Ayuningtyas, R. D., Pebruary, S., Fitriyani, Y., & Hasanah, N. (2024). *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Islam*.
- Kartini, K., Meylin Rahmawati, Sulistya Rini Pratiwi, Rika Wahyuni, & Istianah Asas. (2024). UMKM Cakap Digital melalui Penerapan E-Commerce: Studi Empiris di Kota Tarakan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 318–331. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2790>
- Kuangan, O. J. (2022). *Perkembangan Perbankan Syariah di Kalteng*. 1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/588777/ojk-perbankan-syariah-di-kalteng-terus-bertumbuh-sangat-baik>
- Khairani, Y., & Puteri, H. E. (2024). Strategi Pengembangan Fintech pada Produk dan Layanan di Bank Syariah. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 523–538.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2020). Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020. *KNEKS Insight*, 9, 10. [https://knks.go.id/storage/upload/1582378854-KNKS Februari.pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1582378854-KNKS%20Februari.pdf)
- Maria, V., Nicodemus Gunawan, S., Faradiva, N. I., Agustiani, H., Ramadhan, D. C., Salamah, F., Raya, J., Km, J., Pakupatan, J., & Jaya, K. C. (2024). Peran E-Commerce dalam Meningkatkan Akses Pasar bagi Produk UMKM Lokal di Kota Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i2.1206>
- Muljono, D. (2015). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*.
- Mursyid, M. (2011). Preferensi Masyarakat Kota Samarinda terhadap Bank Syariah. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 33–56. <https://doi.org/10.30631/nf.v3i1.1257>
- Nazar, M., & Tertia Salsabila. (2024). Pemanfaatan Potensi E-Commerce pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal di Sulawesi Selatan; Perspektif Transformasi Digital. *GIAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.24002/giat.v3i1.9152>
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*.
- Nurrahimah, S., Audia, S. R., & Mase, R. A. (2024). Asuransi Syariah di Indonesia. *Al-Fiqh*, 7(3), 119–129. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.299>
- Safira, M. H., Ginga Nasrullah, M., & Aulia, Y. F. (2021). Potensi Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Djieb: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 7(3), 195–207. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>
- Sari, D. I. (2024). *Minat Menabung di Bank Syariah Ditinjau dari Literasi Keuangan Syariah* .,

1003), 2428–2437.

- Subandi. (2012). Problem dan Solusi Pengembangan Perbankan Syariah Kontemporer di Indonesia. *Al Tahrir*, 12(1), 1–19.
- Sulistyowati, Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Wadiah*, 7(2), 117–142. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.329>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Mekanisme strategi bersaing produk bank syariah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.